

ANALISIS ISI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TADIKA AL FIKH ORCHARD MALAYSIA

Nanda Amelia Putri
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: nandaameliaputri373@gmail.com

Hasrian Rudi Setiawan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract: This article aims to describe the content of the Islamic Education curriculum at Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, identify the Islamic values applied in the curriculum, and assess the suitability of the Islamic Education curriculum at Tadika Al Fikh Orchard Malaysia with the developmental stages of students. The method used in this study was qualitative with a phenomenological research design. The data sources used in this study were divided into two types: primary and secondary data. The data collected in this study were obtained through observation, interviews, and documentation techniques. The collected data were then analyzed using an interactive model with descriptive analysis that provided a detailed description of the phenomenon under study. In this study, data validity was maintained through triangulation techniques. The results of this study indicate that the content of the PAI curriculum at Tadika Al Fikh Orchard Malaysia not only regulates cognitive achievements but also emphasizes the integration of faith, worship, and moral values through habitual activities and role models, and is structured according to the developmental stages of students. The results of this study deepen the understanding of the PAI curriculum as a dynamic value system, while also providing a basis for the development of an Islamic value-based curriculum model that can be applied in a relevant manner to Islamic educational institutions in the current era.

Keywords: Islamic Religious Education, Islamic Religious Education Curriculum, Islamic Values.

Abstrak: artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kurikulum tersebut, serta menilai kesesuaian kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dengan tahap perkembangan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dengan analisis deskriptif yang memberikan gambaran rinci dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia tidak hanya mengatur capaian kognitif, tetapi menekankan integrasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan, serta disusun sesuai tahap perkembangan peserta didik. Hasil penelitian ini memperdalam pemahaman mengenai kurikulum PAI sebagai sebuah sistem nilai yang dinamis, sekaligus memberikan landasan bagi pengembangan model kurikulum berbasis nilai islam yang dapat diterapkan secara relevan pada lembaga pendidikan islam di era sekarang.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum PAI, Nilai-Nilai Keislaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik di tingkat prasekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, keimanan, serta moralitas generasi penerus.¹ Tanpa adanya kurikulum yang terarah dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, maka tujuan pendidikan agama islam untuk melahirkan generasi yang beriman, beradab, serta berakhlak mulia akan sulit tercapai.² Oleh karena itu, penguatan kurikulum berbasis nilai islam di lembaga pendidikan prasekolah menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan modern saat ini.

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Di kawasan Asia Tenggara, dinamika sosial dan budaya yang bergerak cepat memunculkan kekhawatiran terhadap menurunnya moralitas serta spiritualitas generasi muda. Data UNESCO (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 78% anak usia sekolah di negara berkembang telah mengenal konten digital sebelum mencapai usia tujuh tahun, sementara hanya 32% lembaga pendidikan islam yang memiliki kurikulum berbasis nilai keagamaan yang

¹ Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis" 2, no. 5 (2024).

² Watik Rahayu, Ali Formen, and Barokah Isdaryanti, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Indonesian Untuk Anak Usia Dini" 7 (2025), 73–80.

mampu menyesuaikan diri dengan tantangan digital.³ Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara laju modernisasi pendidikan dan kebutuhan penguatan nilai spiritual pada peserta didik.

Fenomena serupa juga terjadi di Malaysia, meskipun negara tersebut dikenal memiliki sistem pendidikan islam yang maju dan sistematis. Namun, laporan Kementerian Pendidikan Malaysia (MOE, 2024) mencatat bahwa 41% tadika islam (prasekolah islam) yang melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk menilai kesesuaian isi kurikulum PAI dengan tahapan perkembangan peserta didik.⁴ Hal ini menuntut lembaga pendidikan islam prasekolah untuk memastikan bahwa kurikulum PAI tetap relevan dengan perubahan sosial yang cepat, sekaligus mampu memenuhi kebutuhan perkembangan spiritual peserta didik.

Kurikulum PAI merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi menanamkan ajaran islam ke dalam kehidupan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan teori keagamaan, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai islam dalam praktik nyata. Secara lebih luas, pendidikan agama islam tidak sekedar dipahami sebagai pengajaran aspek spiritual, melainkan juga sebagai upaya pembentukan karakter, moral, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam secara menyeluruh.⁵

Dalam sistem pendidikan prasekolah, kurikulum PAI merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI. Kurikulum PAI tingkat prasekolah idealnya mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti akidah, ibadah, akhlak, dan etika sosial.

³ UNESCO Institute for Statistics (UIS), *Global Education Monitoring Report (2023), Technology in Education*. <https://uis.unesco.org/en/news/global-education-monitoring-report-2023>

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada madrasah*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

⁵ Hendri Irawan, "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif Dan Evaluasi Dalam Konteks Pendidikan Umum," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024), 42–54.

Berbagai penelitian terdahulu turut memperkaya pemahaman mengenai pembelajaran PAI di Malaysia, seperti yang dilakukan oleh Zahra dan Rudi Setiawan (2025) mengkaji tentang penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah di Tadika Sinar Al Fikh Orchard Malaysia,⁶ Alfiyah dan Mavianti (2025) mengkaji tentang inovasi pembelajaran rukun islam menggunakan media interaktif quizz di Tadika Al Fikh Orchard,⁷ Hsb dan Harfiani membahas tentang penerapan metode SAVI dalam upaya meningkatkan hafalan hadits pendek di Tadika Al Fikh Orchard.⁸ Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada media pembelajaran, metode pembelajaran, hafalan, dan kegiatan ibadah dasar tanpa mengkaji secara mendalam isi kurikulum PAI. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan adanya celah penelitian, khususnya terkait analisis isi kurikulum PAI di lembaga pendidikan islam Malaysia, khususnya di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia.

Berdasarkan observasi awal di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah islam swasta di Malaysia, menunjukkan adanya upaya yang cukup inovatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran kontekstual dan kreatif. Para guru memanfaatkan lagu-lagu islami, permainan edukatif, dan rutinitas doa harian sebagai media pembentukan karakter spiritual. Namun, wawancara awal dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji isi kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis isi terhadap kurikulum PAI di Tadika Al fikh Orchard Malaysia agar dapat diketahui struktur isi kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, serta kesesuaian kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dengan tahap perkembangan peserta didik. Kesenjangan penelitian inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini, sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya di bidang kurikulum PAI tingkat prasekolah. Kondisi ini yang membuat Tadika Al Fikh Orchard Malaysia menarik untuk diteliti.

⁶ Zahra & Rudi Setiawan (2025)

⁷ Alfiyah & Mavianti (2025)

⁸ Hsb & Harfiani (2022)

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir telah membahas tentang kurikulum. Baharuddin et al. (2024) menegaskan pentingnya kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai spiritual islam. Marlina et al (2021) mengkaji kurikulum PAI di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang dan menemukan bahwa pembiasaan ibadah efektif membentuk karakter peserta didik, namun studi tersebut belum membahas aspek kesesuaian isi kurikulum dengan tahap perkembangan peserta didik.⁹ Satriani (2023) menyoroti nilai moral dalam Kurikulum Merdeka, tetapi fokusnya masih pada kebijakan, bukan pengalaman pendidik dalam menerapkannya.¹⁰ Sementara itu, Kimberly Kong (2024) membahas struktur Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan (KSPK) melalui studi kebijakan, namun belum menjangkau aspek praktik sosial dan pengalaman guru dalam mengintegrasikan nilai keislaman.¹¹ Dengan demikian, terdapat celah penelitian pada aspek pengalaman, pemaknaan, dan proses sosial dalam penerapan kurikulum PAI, khususnya pada lembaga prasekolah islam di Malaysia yang mengintegrasikan nilai *ta'dib* dan pembentukan karakter spiritual.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan isi kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya, serta menilai kesesuaian kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dengan tahap perkembangan peserta didik pada tingkat prasekolah. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman guru dan pengelola dalam memahami, menafsirkan, dan mengimplementasikan kurikulum dalam praktik sehari-hari.

Penelitian ini berlandaskan pada teori kurikulum modern dan pemikiran pendidikan islam klasik yang saling melengkapi. Teori Tyler (2019) menekankan empat komponen utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu perumusan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman, dan evaluasi hasil belajar.¹² Dengan mengacu pada teori tersebut, penelitian ini berupaya menilai apakah kurikulum PAI

⁹ Marlina et al. (2021)

¹⁰ Satriani (2023)

¹¹ Kimberly Kong (2024)

¹² (Zhang, 2011; Li et al., 2024)

yang diterapkan di Tadika Al Fikh Orchard telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan kurikulum yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan spiritual peserta didik.

Menurut Al-Ghazali, kurikulum yang baik harus mampu mengembangkan keseimbangan antara akal, hati, dan amal saleh agar menghasilkan pribadi yang bertakwa dan berilmu.¹³ Di sisi lain, Al-Attas melalui konsep *ta'dib* menekankan bahwa pendidikan islam bertujuan membentuk *insan adabi* yakni manusia beradab yang memahami kedudukan dirinya di hadapan Allah, manusia, dan alam.¹⁴

Pemikiran kedua tokoh tersebut menjadi landasan penting dalam memahami arah dan tujuan kurikulum PAI yang ideal. Keduanya menegaskan bahwa pendidikan islam tidak hanya bertujuan menanamkan kemampuan ritual keagamaan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Dengan demikian, kurikulum PAI yang dikembangkan di lembaga prasekolah seharusnya mampu mencerminkan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran keislaman yang utuh.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 merumuskan empat komponen utama dalam kurikulum PAI, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) pendekatan dan metode pembelajaran, (4) penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan KMA Nomor 183 Tahun 2019 menegaskan bahwa kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter islami yang utuh dan berkesinambungan, khususnya pada peserta didik tingkat prasekolah yang berada dalam fase penting pembentukan nilai dan moral keagamaan.

Penerapan nilai-nilai islam dalam kurikulum PAI merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran-ajaran islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sirah. Melalui penerapan ini, peserta didik dibimbing untuk menjalani

¹³ Sitti Riadil Janna, "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam) Oleh : Sitti Riadil Janna Dosen Tarbiyah STAIN Kendari Abstrak Vol . 6 No . 2 Juli - Desember A . Pendahuluan Sejak Manusia Lahir Mewarnai Rutinitas Kegi" 6, no. 2 (2013), 41–55.

¹⁴ (Naquib, 2017)

kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran islam, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, beretika, dan mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial.¹⁵

Adapun penyusunan kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, termasuk dalam hal pencapaian kompetensi dan penerapan metode pembelajaran yang efektif. Kurikulum PAI tersebut harus dirancang dengan memperhatikan aspek psikologis peserta didik agar pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna, dengan mempertimbangkan landasan psikologis, kurikulum PAI dapat dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih relevan dan efisien.

Penelitian ini memiliki urgensi penting dalam konteks pengembangan kurikulum PAI bagi peserta didik tingkat prasekolah. Kurikulum yang tidak disusun sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dapat menghambat proses implementasi nilai-nilai islam dan pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik pada tingkat prasekolah membutuhkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan cara berpikir dan berperilaku mereka, yakni melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual secara terpadu agar mampu membentuk fondasi keislaman yang kokoh pada peserta didik. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka risiko yang muncul adalah melemahnya fungsi pendidikan islam sebagai pembentuk moral dan spiritual pada peserta didik, sehingga peserta didik kehilangan fondasi adab dan keislaman pada masa pembentukan karakter.

Dengan demikian, hasil penelitian tentang analisis isi kurikulum pendidikan agama islam di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi lembaga prasekolah islam di Malaysia maupun negara-negara muslim lainnya untuk mengembangkan kurikulum PAI yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang dan

¹⁵ Fahriansyah Fahriansyah, Muhammad Ruslan, and Abd Rahman, "Implementation of Islamic Values in the Education of Children Aged 4-6 Years," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2025), 17–26, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.599>.

menyusun kurikulum PAI pada tingkat prasekolah yang sistematis, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pandangan postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji kondisi objek secara alami, bukan melalui eksperimen.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif para pendidik dan pengelola dalam menerapkan kurikulum PAI di lingkungan Tadika Al Fikh Orchard Malaysia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dan nilai-nilai yang muncul dari praktik nyata di lapangan, bukan sekadar menilai kurikulum dari dokumen formal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dan observasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan aktivitas yang diamati. Adapun data sekunder berupa dokumen, foto, dan objek terkait lainnya yang digunakan sebagai pelengkap data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan individu yang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum PAI di Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia, seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, serta founder Tadika Al Fikh Orchard Malaysia. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan di Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan isi dan pelaksanaan kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, melalui dokumen seperti modul, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau dokumen lain yang berkaitan dengan kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman (1984), proses ini melibatkan langkah-langkah utama dalam analisis data, yaitu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification).¹⁷ Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang isi kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, nilai-nilai keislaman yang ditekankan dalam kurikulum tersebut, serta kesesuaian kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dengan tahap perkembangan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia

Berdasarkan hasil dilapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia berlandaskan Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan (KSPK). Kurikulum tersebut kemudian diadaptasikan dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan visi dan misi lembaga Tadika Al Fikh Orchard Malaysia. Secara struktural, kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia ini memuat empat komponen utama sebagaimana diatur dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019, yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia diarahkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki keimanan yang kokoh, berakhlak mulia, mencintai ilmu pengetahuan, serta mampu mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

hasil wawancara dengan Puan Siti Ruzita Binti Ramli, *founder* sekaligus kepala sekolah Tadika Al Fikh Orchard Malaysia menegaskan bahwa visi Tadika Al Fikh Orchard Malaysia adalah menjadi pusat pendidikan berkualitas untuk membentuk generasi muda yang terdidik, berkemahiran, mulia dan beriman. Adapun misi yang diusung adalah menanamkan cinta menuntut ilmu dan membentuk pribadi mulia untuk menjadi khalifah yang bertakwa dan beramal soleh berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Visi dan misi tersebut menjadi landasan utama dalam perumusan kebijakan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga Tadika Al Fikh Orchard Malaysia.

b. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Tadika Al Fikh Orchard Malaysia menjelaskan bahwa materi PAI yang diajarkan di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia mencakup empat bidang pokok, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan sirah. Pada aspek akidah, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dasar keimanan, seperti mengenal Allah SWT, para rasul, serta ciptaan-Nya. Bidang ibadah difokuskan pada pembiasaan amalan sehari-hari, meliputi doa harian, pelaksanaan salat dhuha, zikir, serta hafalan hadits dan surah-surah pendek. Selanjutnya, materi akhlak diarahkan pada penanaman sikap sopan santun, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Adapun materi sirah disajikan melalui pengenalan kisah para nabi dan tokoh-tokoh islam teladan sebagai sarana internalisasi nilai moral, kesabaran, dan keberanian.¹⁸Seluruh materi tersebut dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif dan sosial anak usia prasekolah, sehingga penyampaian dilakukan melalui aktivitas yang bersifat konkret, seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita, agar lebih mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik.

¹⁸ Rahayu, Formen, and Isdaryanti, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Indonesian Untuk Anak Usia Dini."

c. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusriyah Binti Muhammad Yusof, guru PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia menggunakan pendekatan *learning by playing* (belajar sambil bermain), disertai dengan strategi pembiasaan, keteladanan, dan metode bercerita. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus contoh teladan yang menghadirkan pengalaman belajar spiritual secara natural. Suasana pembelajaran dirancang agar berlangsung secara menyenangkan, interaktif, dan kontekstual, sehingga anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter dan pengalaman langsung, bukan semata-mata pada aspek hafalan.

d. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui penilaian autentik yang bersifat berkelanjutan, dengan cara mengamati sikap, perilaku, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan sekolah.¹⁹ Penilaian tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mencakup perkembangan afektif dan psikomotorik, seperti kemampuan berdoa, menunjukkan sikap sopan, serta menjalin interaksi sosial yang positif.²⁰ Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi guru untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran, sekaligus sebagai sarana pemantauan perkembangan spiritual peserta didik.

Dengan demikian, kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dirancang secara sistematis dan kontekstual, dengan mengintegrasikan empat komponen utama kurikulum secara seimbang. Pendekatan ini menunjukkan

¹⁹ Ega Putri Handayani, "Merancang Evaluasi Pendidikan Agama Islam Yang Efektif" 3, no. 4 (2025), 3106–15.

²⁰ Ihwan Mahmudi, Halida Umami, and Helma Nurul Inayah, "Implementation of Authentic Assessment on Islamic Education at SD Islam Cendekia Cianjur" 9, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14862>.

upaya lembaga dalam memadukan aspek ilmu, iman, dan amal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Nilai-Nilai Keislaman yang Diterapkan dalam Kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sirah yang diimplementasikan melalui aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah.

a. Nilai Akidah

Penanaman nilai akidah dilakukan dengan memperkenalkan konsep ketauhidan secara sederhana, seperti mengenal Allah SWT dan ciptaan-Nya melalui kegiatan pengamatan alam. Aktivitas berkebun dan eksplorasi lingkungan dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa syukur serta kesadaran akan kebesaran Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah diimplementasikan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, membaca istighfar, bershalawat, menghafal surah pendek, serta pelaksanaan salat dhuha berjamaah secara rutin setiap minggu. Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, kebersamaan, dan keikhlasan dalam beribadah.

c. Nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak diwujudkan melalui pembiasaan perilaku sopan santun, sikap saling menghormati, dan kepedulian terhadap kebersihan. Guru membimbing anak untuk membiasakan diri menyapa, mengucapkan salam, dan berjabat tangan sebagai bentuk kasih sayang dan penghormatan. Selain itu, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitarnya.

d. Nilai Sirah

Nilai sirah disampaikan melalui metode bercerita tentang kisah para nabi dan tokoh islam, seperti Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim AS.

Kisah-kisah tersebut dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai kejujuran, kesabaran, keberanian, serta semangat untuk berbuat kebaikan. Seluruh nilai keislaman tersebut tidak hanya menjadi bagian dari materi pembelajaran, tetapi juga tercermin sebagai identitas lembaga dan budaya sekolah, sehingga seluruh aktivitas pendidikan berlangsung dalam nuansa religius dan keteladanan.

3. Kesesuaian Kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dengan Tahap Perkembangan Peserta Didik

Kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik serta tahapan perkembangan anak usia prasekolah.

a. Kesesuaian dengan Perkembangan Kognitif

Materi pembelajaran disusun berdasarkan prinsip perkembangan anak usia dini dengan menekankan pada aktivitas konkret dan pengalaman langsung. Konsep-konsep keagamaan diperkenalkan melalui permainan, lagu, dan kegiatan interaktif sehingga memudahkan anak dalam memahami ajaran Islam secara sederhana.

b. Kesesuaian dengan Perkembangan Afektif dan Sosial

Melalui strategi pembiasaan dan keteladanan, peserta didik belajar meniru perilaku positif, seperti menghormati guru, menyayangi teman, dan peduli terhadap lingkungan. Aktivitas rutin, seperti berdoa bersama, berbagi makanan, dan menjaga kebersihan, menjadi sarana efektif dalam pembentukan empati dan nilai moral.

c. Kesesuaian dengan Perkembangan Psikomotorik

Berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan salat dhuha, latihan menulis huruf arab, serta permainan edukatif, berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik peserta didik sekaligus memperkuat nilai-nilai religius. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga membentuk karakter spiritual.

d. Integrasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pelaksanaan kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia mengintegrasikan secara seimbang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui ajaran islam, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan kurikulum PAI sebagai sarana pembelajaran agama sekaligus media pembentukan kepribadian dan akhlak sejak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia telah dirancang secara sistematis, berlandaskan nilai-nilai islam, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Integrasi antara ilmu, iman, dan amal dalam kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik sejak usia dini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia menunjukkan keterpaduan yang kokoh antara pendekatan kurikulum modern dan prinsip-prinsip pendidikan islam klasik. Jika ditinjau melalui perspektif teori Ralph Tyler, kurikulum PAI yang diterapkan di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia telah memenuhi empat unsur fundamental, yakni perumusan tujuan, penentuan isi, penyediaan pengalaman belajar, dan pelaksanaan evaluasi. Arah tujuan pendidikan difokuskan pada pembentukan peserta didik yang memiliki keimanan, berakhlak mulia, serta berpengetahuan. Materi kurikulum PAI disusun berdasarkan empat aspek utama pendidikan agama islam, sementara pengalaman belajar dirancang melalui pembiasaan dan aktivitas kontekstual yang bersifat menyenangkan. Proses evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Praktik pendidikan di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia juga memperlihatkan relevansi dengan pemikiran Al-Ghazali mengenai keseimbangan antara akal, hati, dan amal. Kurikulum PAI yang diterapkan tidak berhenti pada aspek kognitif berupa hafalan atau penguasaan materi keagamaan, tetapi turut menekankan

pembentukan keikhlasan, kejernihan hati, serta pembiasaan amal saleh melalui aktivitas ibadah, doa, dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI di lembaga ini dipahami sebagai identitas lembaga islam, bukan sekadar alat pengajaran. Pemaknaan tersebut sejalan dengan pandangan Baharuddin et al. (2024), yang menggambarkan kurikulum ideal sebagai *living framework* sebuah kerangka nilai yang hidup dan membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, konsep *ta'dib*²¹ sebagaimana dikemukakan oleh Syed Naquib al-Attas tercermin secara nyata dalam proses pembelajaran PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia. Pendidikan di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia diarahkan untuk membentuk insan beradab yang mengenal Tuhannya dan memahami peran serta tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Implementasi konsep ini terlihat dari pembiasaan sikap menghormati guru, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, serta menanamkan rasa hormat terhadap seluruh ciptaan Allah SWT. Temuan ini mendukung pandangan Satriani (2023) yang menekankan pentingnya relevansi sosial dalam penanaman nilai moral.²² Temuan ini juga memperluas penelitian Marlina et al (2021) yang menyoroti efektivitas pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter.²³ Di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia, kurikulum PAI tidak hanya membangun rutinitas religius, tetapi juga meneguhkan keyakinan bahwa pendidikan merupakan bentuk penghambaan kepada Allah. Dengan demikian, kurikulum PAI yang diterapkan mengarah pada pembentukan *insan kamil*.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia disusun dengan mempertimbangkan perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik. Materi diberikan secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep sederhana hingga pembiasaan perilaku yang lebih kompleks. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia merepresentasikan integrasi yang harmonis antara teori

²¹ Al-Attas, S. M. N. *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia. (1980).

²² Satriani (2023)

²³ Marlina et al. (2021)

pendidikan kontemporer dan nilai-nilai islam klasik. Sehingga, kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia tidak hanya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai keimanan dan pembentukan akhlak peserta didik sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia dirancang secara terstruktur dengan berpedoman pada Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan (KSPK) yang kemudian diadaptasi dan diperkaya dengan nilai-nilai islam sesuai dengan visi dan misi lembaga Tadika Al Fikh Orchard Malaysia. Adapun nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sirah. Keempat nilai tersebut diintegrasikan secara konsisten dalam seluruh aktivitas pembelajaran melalui strategi pembiasaan, keteladanan, metode bercerita, serta pendekatan belajar sambil bermain. Selain itu, kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia yang diterapkan terbukti selaras dengan tahap perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, moral, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islam. Dengan pendekatan tersebut, kurikulum PAI mampu mengintegrasikan secara seimbang antara aspek ilmu, iman, dan amal, serta mendukung terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia merepresentasikan praktik pendidikan islam yang bersifat holistik, dengan menyeimbangkan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Kurikulum PAI di Tadika Al Fikh Orchard Malaysia ini memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada jenjang prasekolah, sekaligus menjadi contoh penerapan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan insan beradab sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, R., & Mavianti, M. "Inovasi Pembelajaran Rukun Islam Menggunakan Media Interaktif Quizz Di Tadika Al-Fikh Orchard Bandar Parklands, Klang". *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), (2025). 164–178. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.2048>
- Baharuddin, B., Yusof, M., & Zakaria, Z. "Adaptive Islamic Education Curriculum in the Era of Digital Transformation". *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), (2024). 45–59. <https://doi.org/10.24042/tadrib.v11i1.15427>
- Fahriansyah, F., Ruslan, M., & Rahman, A. "Implementation of Islamic Values in the Education of Children Aged 4-6 Years". *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6 (1), (2025). 17–26. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.599>
- Handayani, E. P. "Merancang Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang Efektif". 3(4), (2025). 3106–3115.
- Hsb, G. A. A. Z., & Harfiani, R. "Penerapan Metode SAVI dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Hadits Pendek pada Anak Usia Dini". *Journal on Teacher Education*, 4 (2), (2022). 1305.
- Irawan, H. "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif dan Evaluasi dalam Konteks Pendidikan Umum". *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2 (2), (2024). 42–54.
- Janna, S. R. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI (Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam)" Oleh : Sitti Riadil Janna Dosen Tarbiyah STAIN Kendari Abstrak Vol. 6 No. 2 Juli - Desember A. Pendabuluan Sejak manusia lahir mewarnai rutinitas kegi. 6(2), (2013). 41–55.
- Kementerian Agama Republik Indonesia.. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019
- Kong, K. "Early Childhood Education in Malaysia" (Issue April). (2024). https://doi.org/10.1007/978-981-16-8136-3_13-2
- Li, Z., Johari, A., & Sihes, B. "The Theoretical Foundation of Curriculum Development Competencies for Kindergarten Teachers from the Perspective of Competencies", *Curriculum Development , and Early Childhood Education*. 13(2), (2024). 1125–1139. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i2/21439>
- Mahmudi, I., Umami, H., & Inayah, H. N. "Implementation of Authentic Assessment on Islamic Education at SD Islam Cendekia Cianjur". 9(2), (2025). <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14862>

- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. "Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), (2021).844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Ministry of Education Malaysia (MOE). *Pre-school Education Statistics Report 2024*. <https://www.moe.gov.my/pemberitahuan/kenyataan-media/statistik-pendidikan-prasekolah-2024>
- Pendidikan, P., & Naquib, M. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS" Zulham Effendi. II(2), (2017). 121–134.
- Rahayu, W., Formen, A., & Isdaryanti, B. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Indonesian untuk Anak Usia Dini". 7, (2025). 73–80.
- Satriani, S. "Nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia 4-6 Tahun: Analisis Kebijakan Terbaru". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), (2023). 5418–5426. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4979>
- Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi siswa dengan berbagai karakteristiknya , tujuan , materi , alat ukur keberhasilan , termasuk jenis*. 2(5).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- UNESCO Institute for Statistics (UIS). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education*. <https://uis.unesco.org/en/news/global-education-monitoring-report-2023>
- Zahra, S., & Rudi Setiawan, H. "Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tadika Sinar Al-Fikh Orchard Bandar Parklands Klang, Malaysia". *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), (2025).179–195. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.2054>